



Pengabdian Masyarakat

## OBSERVASI DAN EDUKASI STUNTING PADA MASYARAKAT DESA BANDAR SETIA, DELI SERDANG

### AN OBSERVATION AND STUNTING EDUCATION AMONG BANDAR SETIA, DELI SERDANG VILLAGE COMMUNITY

*Anna Yusria<sup>a</sup>, Dewi Yanti Handayani<sup>a</sup>, Saadatur Rizqillah<sup>a</sup>, Syakira Arika<sup>b</sup>, Marsya Amanda<sup>b</sup>, Mawaddah<sup>b</sup>,  
Asmaul Husna<sup>b</sup>, Adi Rahmansyah<sup>b</sup>, Adiyanto<sup>b</sup>, Cecilia Daniela<sup>b</sup>,  
Aprilya Putri<sup>b</sup>, Fingki Dwi<sup>b</sup>, Saibatul Akmal<sup>b</sup>*

<sup>a</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

<sup>b</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
31 Januari 2025

Revisi:  
14 Maret 2025

Terbit:  
1 Juni 2025

#### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan secara global di mana pertumbuhan baik secara fisik ataupun perkembangan mental anak terganggu akibat kekurangan gizi secara kronis. Kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan dan saat pertumbuhan anak serta pola asuh yang salah akibat kurang pengetahuan, infeksi, sanitasi lingkungan yang buruk, keterbatasan ekonomi dan akses fasilitas kesehatan merupakan antara penyebab terjadinya stunting. Kasus stunting di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari 13,9% tahun 2022 menjadi 33,8% pada tahun 2023 sehingga menjadi prioritas masalah kesehatan di semua desa termasuk Desa Bandar Setia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman tentang stunting, bahaya dan langkah pencegahan pada masyarakat. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, diskusi interaktif dan pemberian leaflet. Efektivitas kegiatan dievaluasi dari pre test dan post test. Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting dari 65,3% menjadi 95,4% di akhir kegiatan.

#### Kata Kunci

Stunting, Pengabdian Masyarakat, Pencegahan Stunting

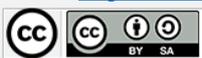
#### ABSTRACT

*Stunting is a global health problem where the physical growth and mental development of children are disrupted due to chronic malnutrition. Lack of nutritional intake for mothers during pregnancy and during child growth as well as incorrect parenting patterns due to lack of knowledge, infections, poor environmental sanitation, economic limitations and limited access to health facilities are among the causes of stunting. Stunting cases in Deli Serdang Regency increased from 13.9% in 2022 to 33.8% in 2023, making it a priority health problem in all villages including Bandar Setia. The aims of this community service are to provide education and increase understanding about stunting, the dangers and preventive measures in the community. The methods used are counseling, interactive discussions and giving leaflet. The effectiveness of activities is evaluated from the pre-test and post-test. There was an increase in public understanding about stunting from 65.3% to 95.4% at the end of the activity.*

#### Korespondensi

Telp. +6281376671031  
Email:  
[annayusria@gmail.com](mailto:annayusria@gmail.com)

DOI: <http://doi.org/10.30743/jkin.v14i1.843>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan merupakan *golden time* untuk mengatasi permasalahan stunting. Stunting merupakan sebuah kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya (PB/U atau TB/U < 2 standar deviasi berdasarkan kurva pertumbuhan anak WHO. Stunting dapat juga diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi biasanya terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kelahiran, namun baru tampak setelah anak berusia 2 tahun<sup>1,2</sup>.

Data WHO menunjukkan bahwa 22,3% atau sekitar 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek dibandingkan anak seusianya (*stunting*) pada tahun 2022.<sup>1</sup> Mayoritas balita stunting (64%) ditemukan di negara berpendapatan menengah ke bawah.<sup>1</sup> WHO menargetkan penurunan sebesar 40% balita stunting pada tahun 2025 dan 50% di tahun 2030<sup>3</sup>.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi balita stunting secara nasional di Indonesia sebesar 21,5% atau satu dari lima anak di Indonesia mengalami stunting. Prevalensi tersebut masih tergolong kategori tinggi (20% - <30%) menurut WHO meskipun terjadi penurunan jumlah kasus dalam beberapa tahun terakhir. Perlu intervensi dan komitmen bersama dari berbagai pihak agar tercapai target penurunan stunting di angka 14%<sup>4,5,6</sup>.

Prevalensi balita stunting di Kabupaten Deli Serdang cukup tinggi mencapai 33,8% menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang dirilis. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibanding survei tahun sebelumnya (13,9%).<sup>5,7</sup> Berbagai upaya dan intervensi serentak dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dimulai sejak pembentukannya di dalam kandungan. Kesehatan ibu hamil dan asupan nutrisi yang adekuat selama kehamilan sangat penting agar janin terhindar dari IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*). Bayi yang lahir secara prematur dan berat lahir rendah berisiko tinggi mengalami stunting, sehingga penting mengejar kecukupan gizinya setelah lahir sebelum berusia 2 tahun<sup>8,9</sup>.

Praktik pemberian ASI dan MPASI yang tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan anak juga berdampak pada status gizi anak. Anak akan rentan terhadap infeksi dikarenakan imunitasnya lemah. Oleh karena itu, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua harus mumpuni sehingga anak dibesarkan dengan pola asuh yang baik.<sup>8,10,11</sup> Faktor lain seperti sanitasi, akses air bersih serta layanan kesehatan, sosioekonomi dan demografis juga berkontribusi dengan kejadian stunting<sup>4,8</sup>.

Stunting dalam jangka pendek, dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, pertumbuhan fisik yang tidak sesuai usianya, perkembangan kognitif, dan psikomotorik tidak optimal, gangguan metabolisme dan peningkatan biaya kesehatan<sup>12</sup>.

Dampak jangka panjang dari stunting adalah penurunan sistem kekebalan tubuh, risiko

obesitas dan penyakit kronis/degeneratif meningkat, kesehatan reproduksi menurun, penurunan kemampuan kognitif sehingga performa belajar di sekolah tidak optimal, serta menyebabkan produktivitas dan kapasitas kerja tidak maksimal sehingga memengaruhi status sosial ekonomi di masa depan<sup>4,12</sup>.

Anak-anak stunting dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif parah yang bersifat *irreversible*, menetap seumur hidup, mempengaruhi kualitas hidup dan generasi berikutnya<sup>2</sup>.

## ANALISIS SITUASI

Desa Bandar Setia merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tempat lokasi pelaksanaan KKN Tematik FK UISU. Desa ini terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 16 meter di atas laut dengan jumlah penduduk 25.897 jiwa dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh harian lepas.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang saat ini menjadi fokus di desa-desa Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang termasuk di Desa Bandar Setia. Kasus stunting di beberapa Desa berpotensi meningkat serta masih tertutupnya kesadaran warga untuk melapor ke fasilitas kesehatan karena menganggap anak yang mengalami kekurangan gizi dan stunting merupakan aib yang perlu ditutupi. Ini merupakan hambatan dalam penemuan kasus baru dan penanganan berkelanjutan sehingga pendekatan yang diambil harus secara personal *door-to-door* agar anak-anak yang mengalami

stunting ini mendapat penanganan yang tepat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan KKN Tematik FK UISU tahun 2024 di Desa Bandar Setia. Adapun bentuk kegiatan berupa observasi dan penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, serta ibu hamil. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi masyarakat terkait stunting, bahaya dan dampak serta langkah pencegahannya sehingga diharapkan pemahaman masyarakat menjadi lebih baik.

Masyarakat yang hadir diberikan *pretest* dan *posttest* terkait stunting untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian juga diberikan leaflet pencegahan stunting pada akhir kegiatan. Kegiatan observasi dilaksanakan terlebih dahulu sebelum kegiatan penyuluhan meliputi pengumpulan data dan visitasi lapangan ke rumah warga yang mengalami stunting.

## DISKUSI

Dari observasi dan data yang didapatkan, masih ditemukan balita yang terkena gizi kurang, serta masih banyak orang tua yang kurang memahami pengertian dan pencegahan dari stunting. Faktor ekonomi dan pengetahuan merupakan permasalahan dasar yang ditemukan.

Hasil observasi dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan di Balai Desa Bandar Setia bersamaan kegiatan Posyandu Dusun V dilokasi tersebut.

Sebelum diberikan penyuluhan, audiens diberi kuesioner berisi sejumlah pertanyaan seputar stunting untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait stunting. Masyarakat kemudian didukasi tentang faktor risiko, dampak dan bahaya stunting, pentingnya memenuhi gizi sejak dini dan beberapa program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting seperti imunisasi, inisiasi dini ASI dan ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI.



**Gambar 1. Sesi Penyuluhan Stunting**

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan diakhir dengan post test serta pemberian leaflet. Hasil dari pretest sebesar 65,3% meningkat menjadi 95,4% setelah posttest. Penyuluhan stunting mendapatkan respon dan *feedback* yang sangat baik dari masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan. Masyarakat yang menghadiri program penyuluhan stunting begitu antusias saat sesi diskusi.



**Gambar 2. Sesi Foto Bersama**

## KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting setelah diberikan edukasi. Harapannya masyarakat yang hadir saat kegiatan dapat menjadi perpanjangan tangan nakes dalam pengendalian kasus stunting. Setidaknya dengan ilmu yang dibekali saat kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengaplikasikan minimal di keluarganya dan lingkungan sekitar terdekat. Kegiatan penyuluhan yang rutin dan berkesinambungan diharapkan mampu mengatasi permasalahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan limpahan terima kasih kepada Kepala Desa beserta perangkat Desa Bandar Setia, Koordinator Posyandu serta masyarakat yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

1. WHO. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition. (UNICEF), the World Health Organization and the World Bank
2. Suryawan, A., & Gunardi, H. (2021). Aspek Tumbuh Kembang pada Diagnosis dan Tatalaksana Stunting pada Anak. In H. Gunardi, S. Handryastuti, & T. Prawitasari, *Stunting Pencegahan, Diagnosis dan Tatalaksana Terpadu* (pp. 40-46). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
3. WHO. (2024). The UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates (JME) standard methodology. (UNICEF), the World Health Organization and the World Bank
4. Kemenkes RI. (2022). SK Panduan Penanggulangan Stunting. Kemenkes RI. Jakarta
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. BKPK dan Kemenkes RI. Jakarta
6. Kemenkes RI, 2024. Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024. Kemenkes RI. Jakarta
7. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022. BKPK dan Kemenkes RI. Jakarta
8. Tello, B., Rivadeneira, M. F., Moncayo, A. L., Buitron, J., Astudillo, F., Estrella, A., & Torres, A. L. (2022). Breastfeeding, feeding practices and *stunting* in indigenous Ecuadorians under 2 years of age. *International Breastfeeding Journal*, XVII(19), 1-15.
9. Sukiman, M.R., Bamahry, A., Irwan A.A., Laddo, N., Arifin, A.F. (2022). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya *Stunting* pada Balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Periode Januari 2022. *Fakumi Medical Journal Vol. 2 No.9*
10. Hutabarat, G.A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 36-59 Bulan Di Puskesmas Sigompul, Universitas Jambi, Jambi Indonesia.
11. Willyanto, R. & Ramadani, M. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Bayi Lima Tahun; Sistemik Review. *Jurnal of Health Management, Health Administration and Public Health Policies (2023), 1 (1): 1-7.*
12. Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1-9.